

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah sumbergempol Tulungagung**

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Tulungagung:

##### **1. Memberikan suasana yang menyenangkan**

Suasana belajar yang menyenangkan dapat diciptakan oleh guru diantaranya menghindari suasana kaku, tegang apalagi menakutkan dalam belajar, menyisipkan humor-humor yang segar dan mendidik. Di MTs Darul Falah Tulungagung, dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu guru menciptakan komunikasi dengan siswa yang baik dan juga memberikan permainan yang ada hubungannya dengan materi belajar disela-sela pembelajaran agar siswa tidak bosan sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, mengungkapkan bahwa:

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut: (1) usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui karena akan menyebabkan kejenuhan, (2) suasana fisik kelas jangan sampai membosankan, (3) hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tidak menentu atau mengajukan permintaan yang tidak masuk akal, dan diluar jangkauan pikiran manusia, (4) hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.<sup>1</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Azizah Ulfayati, jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah, UIN sunan kalijaga, Yogyakarta, dengan Judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di Smpn 2 Kalasan Saleman Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian skripsi ini (1) motivasi yang dimiliki oleh siswa cukup baik, karena rata-rata siswa merasa antusias mengikuti pelajaran PAI terutama jika pelajaran PAI diadakan di luar kelas yaitu masjid, siswa merasa senang dan lebih bersemangat. (2) upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan latihan soal-soal, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan beberapa metode belajar, belajar di luar ruangan, memberi angka, memberi hadiah, menumbuhkan kompetisi antar siswa, menumbuhkan *Ego involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, memberi hukuman.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, . 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,hal. 156

<sup>2</sup>Azizah Ulfayati, *Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman*, (Yogyakarta, skripsi 2012) hal. 119

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa suasana belajar sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Sehingga guru harus mampu menggunakan berbagai upaya pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dan mampu memotivasi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka akan melahirkan semangat belajar siswa dan membuat siswa termotivasi untuk terus belajar.

## 2. Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat diharapkan pesan yang disampaikan guru dapat diterima peserta didik dengan mudah. Guru menggunakan metode ceramah, kooperatif atau kelompok, dengan metode ini peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu guru menggunakan metode tanya jawab, hal ini membuat siswa dapat mengasah otak dan bisa memotivasi siswa jika temannya bisa menjawab pertanyaan dari guru apa lagi guru biasanya tidak hanya memberikan pertanyaan saja namun guru juga memberikan reword kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan.

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan

sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.<sup>3</sup>

### 3. Memberikan penghargaan

Dalam kegiatan belajar, seorang guru jangan enggan untuk memberikan pujian kepada siswa atas keberhasilan yang dicapai. Setiap usaha yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar dengan memberi penghargaan atau pujian, berarti seseorang guru sedang menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Di MTs Darul Falah Tulungagung, memberikan pujian dan penghargaan sangat penting bagi siswa yang mau belajar pendidikan agama Islam agar siswa tersebut semakin termotivasi dalam belajar. Hal ini dilakukan secara terus menerus untuk memotivasi siswa agar semangat belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sadirman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa:

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 204

<sup>4</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 94

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pujian atau penghargaan yang diberikan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Pujian yang diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja siswa. Dengan begitu, siswa akan senang dan guru akan dikagumi oleh siswa sehingga mempunyai motivasi belajar yang kuat.

#### 4. Memberikan Hukuman

Motivasi belajar dengan memberikan hukuman. Di MTs Darul Falah Tulungagung, hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mengerjakan tugas di depan kelas, menghafal surat-surat dan sebagainya.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengungkapkan bahwa:

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi apabila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadikan alat motivasi yang lebih baik dan efektif. Dalam hal ini hukuman yang mendidik sehingga siswa akan memperbaiki sikap dan perbuatan yang mereka anggap salah. Dengan begitu hukuman yang diberikan kepada siswa, siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

#### 5. Menjalinkan Hubungan Baik dengan Orang Tua

Guru dapat memantau siswa melalui orang tua. Apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa dan prestasi mereka. Hendaknya guru mengajak kerjasama antara guru dan orang tua siswa untuk mau memberikan motivasi belajar siswa.

Menjalinkan hubungan sekolah dengan orang tua ini merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan, karena waktu anak atau peserta didik lebih banyak dihabiskan dengan anggota keluarganya. Sehingga dalam meningkatkan motivasi belajar selalu berhubungan antara pihak sekolah dengan orang tua berjalan dengan baik.

Hal yang penting disini adalah adanya komunikasi langsung antara sekolah atau guru dengan orang tua murid untuk mengontrol

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 94

keadaan anak. Kondisi ini harus diciptakan sehingga jika ada murid bermasalah, hal ini bukan hanya persoalan guru dan sekolah, tetapi juga persoalan orang tua.<sup>6</sup>

1) Pembentukan karakter atau kepribadian murid hanya tanggung jawab sekolah, namun juga tanggung jawab orang tua masing-masing. Pembinaan dan sekaligus pelaksanaan nilai-nilai moralitas melibatkan orang tua murid.

2) Orang tua dilibatkan dalam kehidupan di luar sekolah, waktu untuk kehidupan di luar sekolah secara formal ini justru lebih banyak dibandingkan dengan waktu secara formal di sekolah. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap kehidupan anaknya di luar sekolah. Oleh karena itu komunikasi antara sekolah dengan orangtua perlu diciptakan mekanisme bagaimana mengawasi dan sekaligus membina murid di luar sekolah oleh orang tuanya.<sup>7</sup>

Penelitian terdahulu yang menyangkut tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah sumbergepol Tulungagung yaitu diambil dari Mohammad Zamroni Alfani dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang tahun 2014.

---

<sup>6</sup>A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Aneka Ilmu: 2002), hal. 175

<sup>7</sup>Ibid., hal.175-176

## **B. Dampak guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah sumbergempol Tulungagung**

Dampak yang dihasilkan dari upaya guru adalah positif seperti yang dikatakan guru melalui wawancara. Hal ini juga sama dengan yang diungkapkan oleh guru PAI bahwa bagi guru PAI upaya kepala sekolah berdampak baik bagi guru seperti menjadikan guru semakin bersemangat dan memiliki wawasan yang luas. Kompetensi yang dimiliki guru PAI di Mts Darul Falah terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI di Mts Darul Falah Sumbergempol bahwa guru PAI memenuhi standar guru yang memiliki kompetensi profesional yang sesuai pada undang-undang guru dan dosen (UU RI NO 14 Th 2005)

Perilaku pemimpin berdampak besar pada situasi tempat kerja, pemimpin adalah model peran, karena orang di dalam organisasi atau diluar organisasi melihat dan memperhatikan apa yang ia lakukan dan cenderung mengikuti tindakannya, dan memperhatikan dengan seksama pada hal-hal yang sekecil apapun, staf akan mencoba melakukan hal yang sama, jika bertanggung jawab, berusaha untuk berkembang, dan belajar keahlian baru.<sup>8</sup>

Penelitian terdahulu yang menyangkut tentang dampak guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah sumbergempol Tulungagung yaitu diambil dari Muhammad Maftukh dengan judul Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi

---

<sup>8</sup> Nur Kholis, *kiat sukses jadi praktisi pendidikan...*, hal. 11-12

Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil tahun 2015.<sup>9</sup>

Paparan diatas menunjukkan bahwa guru juga memiliki dampak yang sangat besar terhadap sukses tidaknya suatu proses pembelajaran, guru harus memiliki wawasan dan potensi yang luas sebagai guru profesional dan memiliki beribu cara dalam menyampaikan mata pelajaran sehingga membuat siswa menjadi mudah memahami dan bersemangat dalam menjalani mata pelajaran sehingga ilmu ilmu yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Guru juga memiliki dampak positif apabila cara atau metode dalam meningkatkan motivasi berjalan dengan baik yaitu, guru tidak perlu mengulang ngulang apa yang telah disampaikan karena apabila guru bisa memberikan metode pembelajaran maka guru juga akan lebih mudah menjelaskan dan siswa pun juga akan lebih mudah menerima apa yang disampaikan guru.

### **C. Hambatan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah sumbergempol Tulungagung**

#### **a. Kurangnya minat siswa terhadap prlajaran PAI**

Proses belajar minat sangat diperlukan, karena apabila siswa tidak memiliki minat belajar maka siswa tersebut tidak akan melakukan

---

<sup>9</sup>Muhammad Maftukh, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan MotivasiSiswa Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil tahun 2015.*

aktivitas belajar. Seperti yang ada di MTs Darul Falah Tulungagung bahwa ada beberapa siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran PAI, sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang kurang minat akan merasa bosan, malas, dan jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, mengungkapkan bahwa:

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*) dan keletihan.<sup>10</sup>

peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar, maka akan berpengaruh pada motivasi belajar yang dimiliki siswa. Sehingga siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran tidak maksimal dan akan mengakibatkan malas dan jenuh ketika belajar. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa karena pada dasarnya guru lah yang memiliki peran penting akan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal

b. Kurangnya fasilitas sekolah

Tersediannya sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Karena dengan tersediannya sarana dan prasarana yang lengkap,

---

<sup>10</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. XI, hal. 165

dapat memudahkan para siswa dalam menerima pelajaran. Tentunya dalam hal ini yang dimaksud adalah alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran.<sup>11</sup>

sarana dan prasarana dalam hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap keterangan-keterangan guru, sehingga materi pelajaran akan lebih berkesan dalam hati siswa dan dapat bertahan lama dalam pikiran.

c. Tingkat IQ atau kecerdasan yang rendah

Karakter anak yang memerlukan waktu lama dalam melakukan hal yang diberikan guru seperti mengerjakan tugas, atau berpikir cepat. Kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan siswa seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori Muhamad Irham bahwa Masalah lambat belajar merupakan jenis permasalahan belajar yang disebabkan siswa sangat lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan siswa lain dengan tingkat potensi intelektual yang sama. Hal ini berdampak pada bentuk-bentuk keterlambatan lainnya, yaitu mengerjakan tugas-tugas, keterlambatan mengerjakan tugas-tugas, keterlambatan mengajar materi dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Sudirman. N, Ilmu Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 208

<sup>12</sup> Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 256

d. Teman sekelas

Teman sekelas sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan mempengaruhi siswa yang lainnya. seperti yang ada di MTs Darul Falah Tulungagung ketika ada siswa yang malas belajar di kelas akan mempengaruhi siswa yang semangat belajar. Selanjutnya mereka menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan karena pengaruh rendahnya motivasi belajar temannya tersebut.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mukni'ah dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* mengungkapkan bahwa “manusia hidup selaluberhubungan dengan manusia lainnya. itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karnea itu, dalam pergaulan akan hilang memperngaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.<sup>13</sup>

Penelitian terdahulu yang menyangkut tentang hambatan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah sumbergempol Tulungagung yaitu diambil dari “Masyuni Weka Hery Setiawan. Dengan judul Peran Guru PAI Dalam

---

<sup>13</sup>Mukni'ah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 115

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpung Kecamatan Bantatiro Kabupaten Bulukumba tahun 2010.<sup>14</sup>

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang bergaul dengan siswa-siswi yang rajin dan menaruh perhatian terhadap pelajaran di sekolah akan cenderung menjadi anak yang rajin. Sebaliknya, apabila siswa bergaul dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, sehingga akan memicu siswa tidak semangat dalam belajar.

---

<sup>14</sup> Masyuni Weka Hery Setiawan, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpung Kecamatan Bantatiro Kabupaten Bulukumba tahun 2010.*<sup>14</sup>